AKTIVITAS DAKWAH

PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA' (PCNU)

KABUPATEN KUDUS



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (Sos.i)
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Oleh:

MUH. ABDUL ROUF
02210975

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-03/RO**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muh. Abdul Rouf
NIM: : 02210975
Judul Skripsi : "Aktivitas Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Kudus"

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi 2009/2010 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memeperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Agustus 2009
Pembimbing

Drs. H. Afif Rifa'i, MS
NIP. 19560807 198503 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/12/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

AKTIVITAS DAKWAH PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA KABUPATEN KUDUS

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama	: Muh. Abdul Rouf
NIM	: 02210975
Telah dimunaqasyahkan pada	: Rabu 26 Agustus 2009
Nilai Munaqasyah	: **B-**

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 19560807 198503 1 003

Penguji I

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP.19671006 199403 1 003

Penguji II

Dra. Hj. Evi Septiani, M.Si.
NIP. 19640923 199203 2 001

Yogyakarta, 5 Januari 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
DEKAN

Prof. Dr. H. M. Bahri Ghozali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS Ali-Imran 104)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada:

- Abah dan Ummi terkasih yang telah memberikan segalanya kepadaku
- Kakak dan adik tersayang,
- Ustadz dan Ustadzah MI. Manalul Huda, MTs. Ma'rifatul Ulum dan MA. TBS Kudus

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis. Karena atas ridlo-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul " **Aktivitas Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Kudus".**

Sholawat dan salam semoga tercurah kepada panutan dan junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta ahlul baitnya, para sahabat dan seluruh umatnya yang setia mengikuti ajaran-ajarannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak, oleh karena itu sebagai penghargaan pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. HM. Amin Abdullah selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Bakhri Ghozali selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.
3. Dra. Evi Septiani TH. M. Si Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Drs. H. Afif Rifa'i, MS Selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan fikiran sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Bapak dan ibu dosen yang telah mentransfer wawasan keilmuwannya kepada penulis.
6. Seluruh pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Kudus yang telah memberikan informasi data dan bantuan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
7. Ummi,Ummi,Ummi,Tsumma Abi, beserta keluarga besar di Kudus dan di Solo.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

8. Guru-guru MI Manalul Huda, MTs Ma'rifatul Ulum dan MA Tasywiqut Tullab Salafiyah Kudus.
9. Kakak Khristiyanto dan mbak Dina yang telah memberikan izin u melanjutkan kuliah dan juga adek tercinta irul.
10. Keluarga Ageng Ndalem Pon.Pes Al-Mujahadah Lempuyangan Jogjakarta wabil khusus Ibu Nyai Hj. Noor Hidayah dan KH. Mishbahul Munir. Yang telah mendidik ilmu agama.
11. Bapak Ahmad Faridi, Bapak Abdul Harits beserta Ibu Nadzir dan .Bapak Ahmad Arifi dan ibu Mufida
12. Bapak dan ibu Warga Perum.Boko Permata Asri jobohan bokoharjo Prambanan
13. Shohib-shohibku di kompleks Masjid DAFA Arman,Syamsul dan bang Yudi yang banyak berjasa dalam penyusunan skripsi ini.
14. Temen IRMAS Masjid Al-Ishlah dan Pemuda Perum. Boko Permata Asri

Mudah-mudahan Allah SWT. memberikan balasan yang setimpal atas jasa. amal dan budi baik semua pihak yang telah penulis sebutkan di atas.

Akhirnya penulis berdo'a semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca budiman pada umumnya.

Yogyakarta, 09 Agustus 2009
Penulis

Muh. Abdul Rouf
NIM 02210975

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Islam secara normatif menyuruh kepada umatnya untuk melakukan kegiatan dakwah, yaitu menganjurkan kebaikan kepada manusia untuk mewujudkan tatanan sosial yang Islami sebagai jembatan manusia menuju pada kesempurnaan iman dan taqwa kepada Allah swt. Jikaberbicara tentang dakwah maka kita dapat menarik benang merah, bahwa implementasi aktivitas dakwah tidak hanya dilandasi oleh misi keagamaan, tapi juga dilandasi oleh misi sosial dan kemanusiaan sebagai cerminan dari ajaran dasar yang ada dalam Al-quran. Dakwah merupakan suatu kemestian dalam rangka pengembangan agama Islam. Aktivitas dakwah yang maju akan membawa pengaruh terhadap kemajuan agama, sebaliknya aktifitas dakwah yang lesu akan berakibat pada kemunduran agama.

Pada dasarnya tradisi keagamaan Nahdlatul Ulama (NU) sudah ada di Kudus sejak organisasi ini berdiri di jawa Timur, yakni pada Tahun 1926. pada tahun ini banyak pondok pesanteren di wilayah Kudus yang sudah membangun komunikasi dengan berbagai pondok Pesantren Jawa Timur yang mempunyai tradisi keagamaan sama. Tokoh yang memprakarsai berdirinya

NU di Kabupaten Kudus diantaranya Raden Asnawi dan K. Hambali kedua beliau ini termasuk pengurus NU pertama kali.

Kegiatan Dakwah PCNU Kudus meliputi Pengajian Jum'at Pon, pengajian lewat radio, dan santunan. Faktor pendukung dakwah meliputi ketersediaan dana dakwah dan organisasi dakwah. Adapun hambatan yang ditemui di antaranya adalah kurangnya kemampuan, kurangnya kesadaran berdakwah, dan kesalahan juru dakwah.

Demikian semoga skripsi ini bermanfaat. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAKSI ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul 1

B. Latar Belakang 3

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 7

E. Kegunaan Penelitian 7

F. Telaah Pustaka 8

G. Kerangka Teoretik 9

H. Metode Penelitian 35

I. Sistematika Pembahasan 38

BAB II GAMBARAN UMUM

PCNU KABUPATEN KUDUS

1. Sejarah berdirinya 40

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Dasar dan tujuan 45
3. Faham keagamaan 46
4. Struktur organisasi 47
5. Personalia pengurus 49
6. Sumber dana 50
7. Sasaran dan program kerja 52

BAB III PELAKSANAAN DAKWAH PCNU KABUPATEN KUDUS

A. Deskriptif Dakwah PCNU Kabupaten Kudus Tahun 2003-2008
1. Pengajian Jumat Pon 58
2. Pengajian melalui Radio 67
3. Penyantunan 71

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Dakwah PCNU Kabupaten Kudus
1. Faktor pendukung 73
2. Faktor penghambat 63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 66
B. Saran-saran 68
C. Kata penutup 69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman atau interpretasi yang keliru mengenai judul proposal "**AKTIVITAS DAKWAH PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA' (PCNU) KABUPATEN KUDUS**" maka perlu penulis tegaskan tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu:

1. Aktivitas

   Aktivitas adalah kegiatan atau suatu kesibukan atau sebuah usaha yang dilakukan sadar dan sengaja.[1] Yang dimaksud disini adalah suatu kegiatan atau kesibukan yang dilakukan dengan sadar, sengaja serta mengandung sebuah maksud untuk mencapai sebuah perubahan menjadi yang lebih baik menurut ajaran Islam.

2. Dakwah

   Pengertian dakwah jika dilihat dari segi bahasa berasal dari kata *da'a - yad'u - da'wah*, yang berarti ajakan, panggilan dan seruan.

   Istilah dakwah banyak dikemukakan oleh banyak ahli dan mempunyai arti yang beraneka ragam, antara lain disebutkan oleh Wardi Bachtiar yaitu:

---

[1] Rausyad Saleh, *Menejemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), Hlm. 9.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

"Suatu proses upaya mengubah suatu situasi yang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu Al-Islam,"[2]

Ali Mahfudz dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* sebagaimana dikutip oleh M. Masyhur Amin mendefinisikan dakwah yakni:

> "Mendorong manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, memerintah mereka berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat."[3]

Dari pengertian diatas yang dimaksud dengan dakwah dalam skripi ini ialah segala kegiatan dakwah yang dilakukan oleh PCNU Kabupaten Kudus, penulis batasi hanya meneliti kegiatan dakwah dari Lembaga Dakwah dan Lembaga Sosial Mabarrot.

3. PCNU Kabupaten Kudus

PCNU merupakan struktur organisasi kepengurusan untuk tingkat kabupaten atau kota. dalam hal ini obyek penelitian penulis di Kabupaten Kudus.

Berdasarkan penegasan istilah diatas maka maksud dari judul skripsi ini adalah penelitian mengenai kegiatan dakwah oleh PCNU Kabupaten Kudus yang berupa kegiatan-kegiatan rutin seperti pengajian jumat pon, pengajian melialui media radio, dan dakwah *Bilhal* melalui penyantunan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[2] Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), Hlm. 97.

[3] Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktifitas Keagamaan,* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), Hlm. 15.

Penelitian ini dibatasi pada kegiatan PCNU Kabupaten Kudus periode 2007-2009.

B. Latar Belakang Masalah

Islam secara normatif menyuruh kepada umatnya untuk melakukan kegiatan dakwah, yaitu menganjurkan kebaikan kepada manusia untuk mewujudkan tatanan sosial yang Islami sebagai jembatan manusia menuju pada kesempurnaan iman dan taqwa kepada Allah swt. Jika berbicara tentang dakwah maka kita dapat menarik benang merah, bahwa implementasi aktivitas dakwah tidak hanya dilandasi oleh misi keagamaan, tapi juga dilandasi oleh misi sosial dan kemanusiaan sebagai cerminan dari ajaran dasar yang ada dalam Al-quran. Dakwah merupakan suatu kemestian dalam rangka pengembangan agama Islam. Aktivitas dakwah yang maju akan membawa pengaruh terhadap kemajuan agama. sebaliknya aktifitas dakwah yang lesu akan berakibat pada kemunduran agama.

Setiap muslim diharapkan mengambil bagian dalam rangka pelaksanaan dakwah yakni, mengajak manusia kejalan Allah untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ajakan tersebut dapat mengambil wujud yang verbal atau tindakan-tindakan yang membawa kemashlahatan dan patut di teladani. Kedua macam ajakan itu sering dibedakan dengan istilah *da'wah bil-lisan* dan *da'wah bil-hal*. Dengan demikian setiap muslim berpeluang untuk memberikan andilnya dalam pelaksanaan dakwah menurut kemampuan dan bidangnya masing-masing.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dakwah menghadapi berbagai persoalan seiring dengan persoalan yang dihadapi oleh manusia yang menjadi kendala di setiap pelaksanaannya, kecendrungan matrealisme dan pola hidup yang konsumerisme pada masyarakat, konflik sosial, krisis moral masyarakat, krisis ekonomi yang sulit di tanggulangi, semakin tingginya tingkat kejahatan dan harga kebutuhan sehari-hari sedangkan daya beli masyarakat rendah, yang kesemuanya ini adalah merupakan penyebab timbulnya persoalan-persoalan dakwah. Dan semua aktivitas kehidupan disegala bidang seperti: ekonomi,sosial, sosiokultural, pendidikan kesenian, berbagai lembaga dan organisasi tidak terlepas dari dakwah islamiyah.

Nahdlatul Ulama adalah seabuah organisasi yang didirikan oleh para ulama pada tanggal 31 Januari 1926 M/16 Rajab 1344 H di Surabaya. Organisasi ini secara khusus dikelola dalam rangka ikut serta mencapai tujuan gerakan jamiyyah yang mempunyai akar cukup kuat dilingkungan masyarakat. Di dalam gerak dan langkah organisasi ini tidak lepas dari tujuan utamanya yaitu membangun dan mengembangkan masyarakat agar tetap bertaqwa kepada Allah, serta turut mewujudkan rasa kesetiaan terhadap asas dan tujuan NU yaitu melestarikan dan mengamalkan ajaran Islam dalam menegakkan syariat Islam.

Sebagai salah satu organisai Islam di Kudus PCNU selalu berusaha untuk membangun dan mewujudkan masyarakat yang mempunyai pemahaman terhadap akidah Islam, dan juga menata bangunan manusia, sehingga akhirnya dapat memberi perhatian pada persoalan kemasyarakatan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang sangat besar dan universal yang kian hari kian memprihatinkan. Strategi dakwahnya meliputi penentuan metode dakwah, penentuan pesan-pesan dakwah (Materi), pemilihan media dakwah dan menyangkut persoalan bagaimana dakwah dilaksanakan. Untuk menentukan media dakwahnya misalnya, kita dituntut memilih media yang tepat dalam berbagai situasi.

Secara umum media dakwah meliputi lembaga pendidikan formal, lingkungan keluarga, hari-hari besar Islam, media massa (radio, TV, surat kabar, majalah), dan melalui organisasi-organisasi. Untuk melaksanakan dakwah yang sasarannya adalah semua aspk kehiduan manusia, baik kehidupan moral spirirual maupun kehidupan materi, jasmani dan rohani maka dalam hal ini di butuhkan tenaga sukarelawan untuk menyumbangkan tenaga dan waktu untuk melakukan gerakan dakwah, seperti yang dilaksanakan oleh PCNU Kudus.

Aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh PCNU Kudus lebih dinamis dan nyata hasilnya. hal ini tidak terlepas dari sumber daya manusianya yakni para pengurus dalam mengaktifkan kegiatan. serta para anggota dan simpatisan yang selalu rutin mengikuti kegiatan-kegiatan dakwah. Masyarakat di Kabupaten Kudus mayoritas faham akan ajaran agama Islam, tetapi dalam praktek atau pelaksanaannya tidak maksimal bahkan diantara mereka ada yang sama sekali tidak melaksanakan ajaran Islam padahal mereka mengaku beragama Islam.

Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap ajaran Islam merupakan persoalan klasik yang hampir semua daerah ada. Dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kenyataan inilah dibutuhkan keikutsertaan pengemban tugas dakwah, dalam segala hal. Adapun aktivitas PCNU yang dibahas dalam skripsi ini antara lain adalah pengajian Jumat Pon, pengajian lewat radio dan santunan.

Dakwah haruslah dapat menyatu dalam keseharian dan menjadi motivasi untuk saling mengingatkan, karena luang lingkup dakwah menyangkut masalah pembentukan sikap mental dan pengembangan motivasi yang bersifat positif dalam segala lapangan hidup manusia. Sebagai organisasi keagamaan PCNU Kudus berusaha mewujudkan karya nyata agar dapat dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat.

Permasalahan dakwah yang dihadapi adalah minimnya kesadaran masyarakat untuk mendalami ajaran Islam, sehingga dalam mengatasi masalah tersebut organisasi PCNU Kudus memfokuskan pada peninkatan mutu pemahaman, penghayatan, dan pengamalan masyarakat terhadap agama Islam. PCNU Kudus berusaha untuk berperan serta dalam merealisasikan ajaran-ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat. sebagai sala satu upayanya melaksanakan kewajiban sebagai umat yang selalu menjalankan atau mengemban tugas dakwah. Berdasarkan latar belakang inilah, maka timbul keinginan penulis untuk meneliti lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian tentang aktivitas dakwah PCNU Kudus dalam rangka meningkatkan kualitas ibadah amaliah dan pengetahuan, baik agama maupun uumum melalui kegiatan pengajian, kegiatan yang bersifat sosial keagamaan, dan juga melalui lembaga pendidikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagimana kegiatan PCNU Kabupaten Kudus dalam melaksanakan dakwah di Kabupaten Kudus periode 2007-2009?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat aktifitas dakwah PCNU Kabupaten Kudus periode 2007-2009?

D. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. untuk mengetahui dan mendiskripsikan kegiatan dakwah yang dilakukan PCNU Kabupaten Kudus, melalui paengajian jumat pon, pangajian lewat radio dan penyantunan.
2. Untuk mengetahui dan menemukan faktor pendukung dan penghambat aktifitas dakwah PCNU Kabupaten Kudus periode 2007-2009.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
   a. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap kegiatan dakwah Islamiyah
   b. Sebagai acuan para da'i dalam melakukan kegiatan dakwah Islamiyah, khususnya di Kabupaten Kudus.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Kegunaan Praktis

   a. Sebagai dukungan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh PCNU Kabupaten Sleman.

   b. Untuk meningkatkan kegiatan dakwah PCNU Kabupaten Kudus.

F. Telaah Pustaka

Banyak sekali para peneliti yang melakukan penelitian terhadap Nahdlatul Ulama' tetapi belum ada yang melakukan penelitian mengenai kegiatan Nahdlatul Ulama' Cabang Kabupaten Kulon Progo, penelitian yang membahas tentang Nahdlatul Ulama' seperti penelitian yang dilakukan oleh Arrrir Syarifudin tahun 2000 dengan judul *Pola Komunikasi Kyai dan Umat dalam Tubuh Organisasi Nahdlatul Ulama'* . Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, hasil penelitian ini memaparkan tentang bagaimana pola komunikasi yang dilakukan oleh kyai-kyai Nahdlatul Ulama terhadap warga nahdlatul ulama serta adalam menyampaikan pesan-pesan yang akan disampaikan. Yang kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ropingi tentang Nahdlatul Ulama dan pengembangan Pemikiran dakwahnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian perpustakaan (Library research). Hasil penelitian ini memaparkan bagaimana pemikiran-pemikiran dakwah Nahdlatul Ulama pada masa sebelum khittah nahdliyah pada muktamar di situbondo Jawa Timur.

Dari dua penelitian yang dilakukan oleh Amir Syarifudin yang menyatakan pola komunikasi antara kyai Nahdlatul Ulama dengan warga

Nahdliyah yang mempunyai bahasan yang luas. Dan penelitian ini belum menyentuh pada manifestasi dakwah yang dilakukan Nahdlatul Ulama. Begitu juga dengan Penelitian yang dilakukan oleh Ropingi lebih condong pada ide-ide yang ada dalam tubuh organisasi keagamaan tertua di indonesia.

Pada penelitian ini mencoba membahas manifestasi ide dakwah yang dilakukan Nahdlatul ulama. Bentuk aktivitas dakwah serta hambatan dan dukungan akan disajikan oleh peneliti dalam penelitian ini.

G. Kerangka Teoretik

1. Tinjauan tentang Dakwah

   a. Pengertian Dakwah Islamiyah

      Istilah dakwah berasal dari bahasa Arab: *da'a, yadu'u, da'watan*, artinya: mengajak, menyeru, memanggil, menganjurkan. Da dakwah yang dimaksud di sini adalah mengajak, menyeru, memanggil, dan menganjurkan manusia untuk tetap berada di jalan Allah SWT.[4]

      Perkataan dakwah memang sering kita jumpai atau digunakan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, antara lain surat Yunus ayat 25.

وَٱللَّهُ يَدْعُوٓاْ إِلَىٰ دَارِ ٱلسَّلَٰمِ وَيَهْدِي مَن يَشَآءُ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

[4] Ahmad Warsono Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Islamiyah Keagamaan, P.P. Al-Munawir, 1984, hlm. 439.

Artinya: "*...dan Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam).*"[5]

Meskipun demikian pengertian dakwah menurut bahasa adalah proses penyampaian ajaran-ajaran atau keyakinan tertentu yang berupa ajakan, dorongan atau seruan dengan tujuan akhir agar orang lain mau memenuhi ajakan.

Dakwah menurut istilah mengandung beberapa arti. Hal ini tergantung pada sudut pandang para ahli ilmu dakwah dalam memberikan pengertian pada istilah tersebut, namun masih dalam pengertian dan maksud yang tidak jauh berbeda, bahkan antara definisi yang satu melengkapi definisi yang lain. Untuk lebih jelasnya peneliti mengutip beberapa definisi:

a. Menurut Syekh Ali Mahfudz dalam kitabnya "Hidayatul Mursidin" sebagaimana yang dikutip oleh M. Masyhur Amin:

   "Mendorong (memotivasi) umat manusia untk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah mereka berbuat ma'ruf dan mencegahnya dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat".[6]

b. Menurut H. Endang Saifudin Ansori:

   "Arti dakwah Islam dalam arti terbatas: Penyampaian Islam kepada manusia, baik secara lisan maupun tulisan maupun secara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[5] Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara/Penafsiran Al-Qur'an, 1971, hlm. 301.
[6] M. Masyhur Amin. *Op. Cit.* hlm. 10

lukisan (panggilan, seruan dan ajakan kepada manusia kepada Islam). Arti dakwah Islam dalam arti luas: penjabaran, penerjemahan, dan pelaksanaan Islam dalam perikehidupan manusia (termasuk di dalamnya: politik, ekonomi, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, keluarga, kesenian, dan lain sebagainya."[7]

c. Menurut K.H.A. Syamsuri Sidiq:

"Dakwah adalah segala usaha dan kegiatan disengaja dan berencana dalam wujud sikap, ucap, dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan baik langsung maupun tidak langsung ditujukan pada orang perorangan, masyarakat maupun golongan supaya tergugah jiwanya terpanggil kepada ajaran Islam untuk selanjutnya mempelajari dan menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari."[8]

Dari beberapa definisi tentang dakwah sebagaimana tersebut di mika, dapatlah peneliti simpulkan sebagai berikut: Dakwah adalah aktivitas orang Islam yang disengaja dan berencana, mendorong manusia memeluk agama Islam melalui cara yang bijaksana dengan materi ajaran Islam agar mereka mendapatkan kesejahteraan dunia akhirat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7] Endang Syaifudin, *Wawasan Islam*, Jakarta: C.V. Rajawali, 1986, hlm. 190.
[8] Syamsuri Sidiq, *Dakwah dan Teknik Berkhotbah*, Bandung: Al-Ma'arif, 1982, hlm 8.

b. Unsur-unsur Dakwah Islamiyah

Dalam setiap aktivitas dakwah akan melibatkan beberapa unsur dakwah, adapun unsur-unsur tersebut adalah:

1) Tujuan Dakwah Islamiyah

Islam adalah agama yang berorientasi pada amal sholeh dan menghindarkan pemeluknya dari kemunkaran. Amal sholeh yang dimaksud adalah tingkah laku yang selaras dengan pedoman-pedoman dasar agama, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dakwah sebagai suatu aktivitas pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai, sebab tanpa tujuan ini maka segala bentuk pengorbanan dalam ranga kegiatan dakwah itu akan menjadi sia-sia.

Atas dasar ini tujuan dakwah dalam arti luas adalah menegakkan agama Islam kepada setiap insan baik individu maupun organisasi kemasyarakatan sehingga ajaran tersebut mendorong suatu perbuatan yang berdasarkan ajaran Islam.

Sehubungan dengan tujuan dakwah ini, Mansyur Amin membagi empat macam tujuan dakwah, yaitu:

a) Tujuan dakwah perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT, dan berakhlaqul karimah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b) Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.

c) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera dengan penuh suasana ke-Islaman.

d) Tujuan untuk umat Islam seluruh dunia yaitu terbentuknya masyarakat yang penuh dengan kedamaian dan keadilan. Dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban tidak ada diskriminasi dan eksploitasi, saling tolong-menolong dan hormat-menghormati.

Di samping tujuan dakwah yang ditinjau dari objek dakwah di atas terdapat pula pembagian-pembagian, tujuan-tujuan dakwah ditinjau dari sudut materi dakwah, yaitu:

a) Tujuan aqidah yaitu tatanan aqidah yang mantap di setiap hati seseorang sebagai keyakinan tentang ajaran-ajaran Islam itu tidak lagi dicampur dengan rasa.

b) Tujuan hukum yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT.

c) Tujuan yaitu terbentuknya pribadi muslim yang berbudi luhur.[9]

Dari keseluruhan tujuan di atas, ditinjau dari segi objek maupun materi dakwah dapat disimpulkan bahwa tujuan dakwah adalah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[9] *Ibid*, hlm. 24-25.

hidup manusia yaitu terwujudnya kebahagiaan dunia maupun akhirat.

2) Subjek Dakwah

Subjek dakwah yaitu orang yang melakukan dakwah, biasanya disebut da'i atau juru dakwah. Subjek dakwah biasa berupa individu atau perorangan dan bisa pula sebuah kelompok atau lembaga dakwah. Lembaga dakwah adalah sekumpulan orang yang melakukan tugas-tugas dakwah Islamiyah secara terorganisir dalam suatu lembaga, yaitu dakwah Nahdlatul Ulama' Cabang Kulon Progo, secara kolektif (kelompok) mereka berfungsi sebagai perencana, pengelola, dan pelaksana dakwah.

Pada dasarnya, setiap muslim sesuai dengan kadar ilmu dan kemampuannya, wajib melaksanakan dakwah. Hanya saja, bagi mereka yang bekerja secara profesional dalam lapangan dakwah dan menyediakan dirinya untuk kegiatan berdakwah, ada persyaratannya, persiapan dan bekal tertentu yang harus dipenuhi. Mubaligh atau subjek dakwah dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

a) Subjek dakwah yang umum, yaitu semua umat Islam yang mukalaf.

b) Subjek dakwah khusus (ulama'), yaitu umat Islam yang mendalami atau mengambil spesialisasi dalam ilmu agama.[10]

[10] Toto Tasmara, *Op. Cit.* hlm. 110.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari beberapa kutipan di muka, maka seorang juru dakwah harus mempunyai beberapa persiapan:

- Persiapan mental/ rohani
- Persiapan ilmiah
- Persiapan teknis

3) Objek Dakwah

Yang dimaksud objek adalah seluruh umat manusia tanpa terkecuali, dituntut menerimanya selama dia berakal, baik laki-laki atau perempuan tanpa memandang pada kebangsaan, warna kulit. pekerjaan, daerah tempat tinggal.[11]

Berdasarkan pengertian di atas, maka setiap manusia tanpa membedakan jenis kelamin, usia, kedudukan, pendidikan, keturunan, wama kulit, dan seterusnya adalah merupakan objek dakwah. Hal ini ditegaskan oleh firman Allah SWT dalam surat Saba': 28

وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا كَآفَّةٗ لِّلنَّاسِ بَشِيرٗا وَنَذِيرٗا وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعۡلَمُونَ ٢٨

Artinya: "*Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahuinya.*"[12]

Ditinjau dari tugas kerisalahan Rasulullah SAW, objek dakwah Islamiyah dapat digolongkan dalam dua kelompok, yaitu:

[11] Abdul Karim Zaidan, *Op. Cit*. hlm. 110.
[12] Departemen Agama RI, *Op. Cit*. hlm. 688.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

- Pertama: Umat Ijabah, yaitu umat yang dengan ikhtas menerima dan memeluk agama Islam, dan sekaligus kepada mereka dibebani kewajiban untuk melaksanakan dakwah.
- Kedua: Umat Dakwah, yaitu umat yang belum menerima dan memeluk agama Islam.[13]

4) Materi Dakwah

Materi dakwah Islamiyah adalah segala pesan dan risalah yang diambil dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Materi ini didakwahkan kepada umat manusia sebagai individu maupun sebagai kelompok agar berbuat kebaikan dan meninggalkan kemunkaran. Isi pesan atau bahan yang disampaikan juru dakwah kepada objek dakwah adalah Diinul Islam.

Diinul Islam meliputi tiga komponen integral, yaitu aqidah, syariat, dan thoriqoh. yang masing-masing bersesuaian dengan nilai-nilai kebenaran agama. kebaikan dan keindahan. Masing-masing komponen itu mempunyai peranan yang sama untuk lapisan yang ada pada sistem di masyarakat.[14]

Sekalipun dapat dibedakan, ketiga komponen "Diinul Islam" itu tidak dapat dipisahkan sebab yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan erat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[13] Amrullah Ahmad, *Op. Cit*. hlm. 57.
[14] *Ibid*, hlm. 57.

Mengingat keuniversalan Islam, maka materi dakwah Islamiyah juga meliputi bidang-bidang muamalah, politik, sosial, ekonomi, pendidikan dan kebudayaan.[15]

Dalam memilih dan menentukan dakwah Islamiyah seorang juru dakwah harus tahu betul apa yang dibutuhkan objek dakwah, tahu situasi dan kondisi yang sesuai dengan pola pikir objek dakwah, agar mereka mampu untuk menerima apa yang disampaikan oleh da'i.

M. Natsir membagi materi dakwah menjadi tiga tingkatan pokok, yaitu:

a) Menyempurnakan hubungan manusia dengan kholiknya.
b) Menyempurnakan hubungan manusia dengan manusia.
c) Menyempurnakan keseimbangan hubungan antara keduanya.[16]

5) Metode

Metode dakwah adalah cara-cara, jalan, yang dilaksanakan juru dakwah untuk menyampaikan materi, pesan-pesan dakwah kepada objek dakwah baik kepada individu, kelompok maupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini dan seterusnya diamalkan.

Pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode dakwah Islamiyah sudah disebutkan dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl: 125

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[15] Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan II*, Semarang: Toha Putra, 1973, hlm. 11.
[16] M. Natsir, *Fiqhud Dakwah*, Semarang: Romadhoni, 1984, hlm. 36.

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*"[17]

Ayat ini menunjukkan bahwa di dalam menyelenggarakan dakwah Islamiyah biasa ditempuh dengan melalui tiga cara. yaitu: Hikmah, kebijaksanaan, *Mau'idzoh hasanah*, dan *mujadalah bi al-ahsan*.

Ketiga prinsip dasar tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Hikmah (kebijaksanaan)

Menurut para ulama', kata hikmah ini mempunyai pengertian yang bermacam-macam namun dari berbagai pengertian yang ada dapat disimpulkan bahwa kata hikmah mengandung tiga unsur di dalamnya, yaitu:

(1) Unsur ilmu, yaitu adanya ilmu yang shohih yang dapat nemisahkan antara yang hak dengan yang bathil, berikut ilmu tentang rahasia, faedah dan seluk beluk sesuatu.

[17] Departemen Agama RI, *Op. Cit*. hlm. 421.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(2) Unsur jiwa, yaitu terhujamnya ilmu tersebut dalam jiwa sang ahli hikmah, sehingga ilmu-ilmu tersebut mendarah daging dengan sendirinya.

(3) Unsur amal perbuatan, yaitu ilmu pengetahuannya yang terhujam dalam jiwanya itu mampu memotivasi dirinya untuk berbuat.[18]

Berdakwah dengan metode hikmah kebijaksanaan maksudnya adalah berdakwah dengan memusatkan pikiran kepada tugasnya, dan tidak mencampur adukkan dengan masalah-masalah yang lain dalam pikirannya, sehingga dengan demikian da'i dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwahnya, dan pengetahuannya itu dimanfaatkannya sebagai alat untuk mendekati penerima dakwah dapat disampaikan dengan mudah.

Dengan kata lain dakwah dengan hikmah mempunyai pengertian: "kemampuan seorang da'i di dalam melaksanakan dakwah dengan jitu karena pengetahuannya yang tuntas lagi tepat tentang lika-liku dakwah Islamiyah."[19]

Jadi dakwah dengan hikmah ini seorang da'i harus tahu benar tentang waktu, tempat dan keadaan objek dakwah. Ia dapat memilih cara dan materi yang tepat sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[18] M. Masyhur Amin, *Op. Cit*. hlm. 29.
[19] *Ibid*, hlm. 29-30

Dakwah dengan hikmah kebijaksanaan ini jangkauannya sangat luas. Sebagai misal yaitu:

(1) Uswatun hasanah (keteladanan),

(2) Percontohan,

(3) Sosial,

(4) Seni budaya,

(5) Pameran pembangunan,

(6) Bantuan sosial islami,

(7) Pelayanan kesehatan.[20]

b) Mau'idzoh Hasanah

Mau'idzoh hasanah berarti tutur kata, nasehat dan pengertian nyata dengan cara yang baik. Berdakwah dengan mau'idzoh hasanah bermaksud memberi nasehat kepada orang lain dengan tutur kata atau dengan bahasa yang baik sehingga dapat diterima oleh objek dakwah tanpa ada rasa keterpaksaan.

Adapun metode dakrvah yang dapat dikategorikan ke dalam bentuk aktivitas dakwah dengan mau'idzoh hasanah ini di antaranya sebagai berikut:

(1) Kunjungan keluarga

(2) Sarasehan

(3) Penataran atau kursus-kursus

[20] Syamsuri Sidiq, *Op. Cit*. hlm. 26.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(4) Pengajan berkala majelis ta'lim

(5) Ceramah umum

(6) Tabligh

6) Penyuluhan.[21]

c) Mujadalah

Menurut bahasa *mujadalah billati hiya ahsan* artinya berdebat dengan cara yang lebih baik. Untuk lebih memperhalus bahasanya diartikan dengan bertukar pikiran.

Yang harus diingat bahwa bertukar pikiran bukan untuk mencari kemenangan dan popularitas, melainkan semata-mata didasari demi untuk kebenaran. Berdakwah dengan metode mujahadah pada masa sekarang ini merupakan suatu kebutuhan karena tingkat berpikir masyarakat sudah maju dan berkembang. Untuk itu maka para juru dakwah dituntut untuk belajar dan menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

Perkembangan metode mujadalah (bertukar pikiran) pada akhir-akhir ini, bermacam-macam bentuknya antara lain:

(l) Dialog

(2) Debat

(3) Diskusi

(4) Seminar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] *Ibid*, hlm. 27.

(5) Loka karya

(6) Polemik.[22]

Melakukan dakwah Islamiyah tidak hanya dengan satu bentuk saja, tetapi dapat menggunakan bentuk perpaduan dari bermacam-macam cara yang sesuai dengan keadaan objek dakwah di mana dakwah itu dilakukan.

7) Media

Pengertian semantiknya, media berarti segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai peranan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[23]

Media dalam arti sederhana berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai tujuan tertentu.[24]

Media dakwah dapat digolongkan menjadi:

a) Media audio, media audio yang dimaksud adalah media yang dapat ditangkap dengan indera pendengaran saja atau yang dapat didengar saja seperti radio. Media radio merupakan media yang penting dalam menyampaikan pesan dakwah karena dengan radio da'i bisa berdakwah secara langsung dengan menggunakan sistem *phone in program*. Pendengar menanyakan langsung masalah yang dihadapi ataupun menanggapi pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[22] Asymuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ihlas, 1983, hlm. 33.
[23] *Ibid.* hlm. 163.
[24] *Ibid.* hlm. 61.

melalui telepon. Teknik ini biasa disebut dengan "dialog udara".[25]

b) Media visual, media visual biasa disebut media cetak adalah media yang hanya dapat ditangkap dengan penglihatan atau dengan indera mata seperti: surat kabar. Berdakwah menggunakan media cetak memerlukan keahlian dalam menulis dan menyusun kata-kata supaya dapat menyentuh hati pembaca sehingga pesan-pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima.[26]

c) Media audio-visual, media audio-visual yang dimaksud adalah media yang dapat didengarkan dengan telinga dan dapat dilihat dengan mata, media ini sangat efektif untuk berdakwah karena orang bisa secara langsung menyaksikan da'i dan mendengarkan apa yang disampaikannya. Bagi da'i yang berdakwah di depan kamera televisi, selain mengendalikan fleksibilitas suaranya tidak kalah pentingnya ialah faktor bahasa tubuh (*body language*), ekspresi wajahnya dan gerakan anggota tangannya pun turut menentukan. Penampilan diri di depan kamera memerlukan pula perhatian atas busana yang dikenakannya dengan wama yang tentunya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[25] Slamet Muhaimin Abda. *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah.* Surabaya: Al-Ihlas, 1994. hlm. 89.
[26] *Ibid.*

harus sesuai dan serasi dengan televisi wama yang dimiliki pemirsa.[27]

Dari pengertian di atas, maka dapat disebutkan banyak media yang dapat digunakan sebagai sarana dakwah Islam, yaitu:

a) Lembaga Pendidikan
b) Lingkungan keluarga
c) Tempat-tempat ibadah
d) Ormas Islam
e) Hari-hari besar Islam
f) Media massa (radio, televisi, surat kabar, majalah dan lain-lain)
g) Seni budaya (film, musik, kethoprak dan lain-lain).[28]

c. Bentuk-bentuk Aktivitas Dakwah Islamiyah

Jika melihat sejarah tentang bentuk-bentuk dakwah Islamiyah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW diketahui bahwa beliau menempuh dua fase. yaitu fase diam-diam atau sering disebut dengan dakwah secara sembunyi-sembunyi dan dakwah dengan terang-terangan atau secara terbuka.

Berdasarkan dua cara yang dilakukan oleh Rasulullah SAW maka bentuk aktivitas dakwah Islamiyah dapat dijalankan sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[27] *Ibid.*
[28] *Ibid.* hlm. 179.

1) Dakwah dengan Lisan (bil-lisan)

Secara sederhana pengertian dakwah bil-lisan, yaitu bentuk atau cara berdakwah menyeru orang kepada ajaran Islam yang dilakukan dengan penyampaian secara lisan berupa ceramah, pengajian, seminar, simposium, diskusi, sarasehan, dan lain-lain.[29]

Menurut A. Hasyimi dakwah bil-lisan adalah dakwah dengan menekankan usaha dan kegiatannya pada lisan (*oral*).[30] Maka potensi kemahiran dalam berbicara (pidato) menjadi penting, yaitu kemampuan bahasa yang disertai ilnu pengetahuan dan kematangan sikap dalam menyampaikan ajaran Islam. Bentuknya yaitu dengan ceramah, tanya jawab serta diskusi. Dakwah bil-lisan ini dilakukan dengan menggunakan lisan' antara lain:

a) *Qoulun Ma'rufun*. yaitu dengan berbicara dalam pergaulan sehari-hari yang disertai dengan misi lain. yaitu agama Allah. seperti penyebaran salam, mengakhiri pekerjaan dengan hamdalah, dan sebagainya.

b) *Mudzakarah*, yaitu mengingatkan orang lain jika berbuat salah baik dalam ibadah maupun dalam perbuatan.

c) *Nasihaluddin*, yaitu memberi nasihat kepada orang yang tengah dilanda problem kehidupan agar mampu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[29] Wardi Bachtiar. *Op. Cit*. hlm. 34.
[30] A. Hasyimi. *Dasar Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang. 1982. hlm. 205.

melaksanakan agamanya dengan baik, seperti bimbingan serta penyurluhan agama, dan sebagainya.

d) Majelis Ta'lim, seperti pembahasan terhadap bab-bab dengan menggunakan buku atau kitab dan berakhir dengan dialog

e) Pengajian umum, yaitu menyajikan materi dakwah di depan umum. Isi dan materi dakwah tidak terlalu banyak, tetapi dapat menarik perhatian pengunjung.

f) *Mujadalah*, yaitu berdebat dengan menggunakan argumentasi serta alasan dan diakhiri dengan kesepakatan bersama dengan menarik satu kesimpulan. Mujahadah ini biasanya menghasilkan beberapa alternatif dan dilaksanakan terkadang oleh kelompok masing-masing.[31]

2) Dakwah dengan Amal Perbuatan (*dakwah bil-hal*)

Dakwah *bil-hal*, yaitu bentuk dakwah yang dilakukan dengan jalan pemberian contoh atau teladan yang baik mencerminkan perilaku yang sopan/etis sesuai dengan ajaran Islam, berupa memelihara lingkungan, mencari nafkah dengan tekun, ulet, sabar, kerja keras, menolong sesama manusia, dan sebagainya.[32]

Menurut Marzani Anwar yang dimaksud dengan dakwah *bil-hal* adalah dakwah yang disertai keteladanan atau dakwah yang memberikan motivasi sehingga masyarakat atau sasaran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[31] Rafi'udin dan Maman Abdul Jalil. *Prinsip dan Strategi Dakwah*. Bandung: C.V. Setia 1997. hlm. 48-49.
[32] *Ibid.* hlm. 34.

(audiens) tergerak untuk melakukan langkah-langkah yang bersifat membangun. Dakwah *bil-hal* adalah dakwah yang menekankan usaha dan kegiatan nyata pada perbuatan atau karya nyata.[33]

Metode dakwah bil-hal yaitu percontohan, misalnya: contoh mengelola lahan pertanian, contoh mengelola toko, mengelola sebuah pabrik, dan contoh perbuatan terpuji lainnya, seperti memberi bantuan berupa dana untuk usaha yang produktif, memberi bantuan yang bersilat konsumtif, bersilaturahnri ke yayasan yatim piatu, anak cacat, tuna wisma, tempat lokalisasi, dan pengabdian kepada masyarakat, seperti pembuatan jalan/jembatan, pembuatan sumur dan WC umum, menjaga kebersihan lingkungan rumah atau tempat ibadah dan lain sebagainya.

3) Dakwah *bil Qolam*

Menelusuri sejarah diketahui bahwa Islam disebarkan melalui jalan dakwah. Dakwah dalam artian mengajak, menyeru, menghimbau, dan memperkenalkan Islam kepada masyarakat luas. Pada masa-masa awal perkembangan Islam, aktivitas dakwah dilakukan dengan cara lisan. Islam diperkenalkan dari mulut ke mulut dengan metode tabligh bil lisan atau penyampaian verbal. Model komunikasi sederhana ini ditempuh bukan tanpa

[33] Marzani Anwar. *Dakwah, Jangan Bikin Kabur*. Majalah Pesantren. No. I/ Vol V/ 1998.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

alasan, di samping mengikuti tradisi yang telah berkembang saat itu dalam masyarakat Arab, juga disebabkan faktor peradaban (baca pendidikan) dan sarana yang belum memadai. Hal ini menyiratkan belum adanya kemajuan ilnu pengetahuan di bidang teknologi komunikasi. Walaupun demikian bukan berarti kegiatan tulis-menulis tidak dilakukan sama sekali.

Sebagaimana diketahui bahwa ayat-ayat al-Quran, hadits-hadits Nabi dan sejumlah syair telah mulai ditulis di berbagai tempat yang sederhana dan mudah ditemukan. Seperti pada kulit binatang, dedaunan, bebatuan dan sarana lain kecuali kertas. Hanya saja tradisi tulis-menulis itu tidak sepopuler tradisi lisan dan hafalan. Tadi tradisi tulisan boleh dikatakan kurang dominan ditemui dalam masyarakat Arab kala itu. Kalaupun ada tidak begitu umum terjadi. Keadaan ini paling kurang berlanjut sampai dengan digunakannya kertas sebagai media menulis yang lebih mapan.

Wahyu yang kemudian berwujud mushaf al-Qur'an menjadi bahan yang pertama sekali ditulis secara sistematis dalam peradaban Islam paling awal. Kemudian diikuti dengan penulisan hadits Nabi dan khabar atau atsar (riwayat) para sahabat Nabi. Perkembangan tradisi menulis justru mencapai klimaknya pada zaman keemasan Islam. Sekitar abad pertengahan dikala pemerintahan umat Islam berada di bawah rezim Abbasiyah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Teristimewa pada periode pemerintahan khalifah Harum al-Rasyid dan anaknya al-Mal'mun. Ketika itu boleh dikatakan puncak kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam. Semua khazanah ilmu pengetahuan, filsafat, teologi, tasawuf; matematika, kimia, fisika, kedokteran, astronomi, aritmatika, aljabar, arsitektur, geografi, sejarah, hukum (fiqh) semuanya dikembangkan melalui penulisan dalam berjilid-jilid buku.

Jadi pesatnya kemajuan ilnu pengetahuan dan sains pada abad pertengahan itu nremiliki benang merah dengan berkenrbangnya tradisi menulis. Transmisi Islam secara lebih meluas baik dalam kapasitas sebagai ajaran agama maupun muatan ilmu pengetahuan mulai beralih menjadi lebih pesat bersamaan dengan penggunaan metode lisan. Jadi dakwah bil lisan kini telah di-backup secara berarti dengan dakwah bil qalam. Islam dan tradisi menulis. Seiring dengan kemunduran umat Islam dalam kancah ilmu pengetahuan dan peradaban, spirit Islam sebagai ajaran agama pun mengalami kemandekan, stagnan, jumud, dan jalan di tempat. Ketika itu umat Islam secara perlahan kembali meninggalkan tradisi menulis yang ditandai dengan tidak ada lagi karya-karya tulis besar.

Tidak pernah lahir lagi buku-buku sekaliber magnum opus-nya al-Gazali dengan Ihya Ulumuddin, al-Risalah dan al-Um Imam as-Syafi'y, Fiqhul Kubra Imam Hanafy, Bidayatul

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mujtahid Ibnu Rusyd, Muqaddimah Ibnu Khaldun, a1- Qanun Ibnu Sina, al-Thyb Imam al-Razi dan masih banyak karya tulis besar lainnya.

Semua karya tulis itu telah mengangkat citra Islam sebagai agama yang wahyu pertamanya saja telah berbicara tentang iqra', yaitu menulis dan membaca sekaligus. Sejatinya evidensi sejarah tentang peradaban yang pernah gemilang itu dapat mengilhami umat Islam hari ini untuk kembali menggalakkan menulis berbagai rujukan Islam. Saksi sejauh yang masih ada bersama umat Islam sekarang yaitu kitab (buku) suci al-Qur'an yang notabene dokumentasi tertulis pertama yang dimiliki umat ini kiranya menjadi pendorong semangat umat Islam untuk kembali gemar menulis.

Kemaluan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir terutama dengan kecanggihan piranti teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini justru semakin mempermudah rintisan umat Islam dalam melaksanakan dakwah bil qalam ini. Terminologi dakwah dalam konteks yang lebih luas, yang tidak hanya sebatas menyampaikan syariat formal (ritual) *an sich*. Tetapi memperkenalkan citra Islam yang *rahmatan lil 'alamin* secara utuh dengan keragaman interpretasinya yang majemuk dalam varian dari berbagai dimensi ilmu pengetahuan sesuai dengan semangat zaman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pentingnya budaya menulis. Memang ada sebutir (zarrah) angin segar ketika kita menoleh pandangan ke belahan dunia Islam di Timur Tengah khususnya Mesir dan Iran. Kedua negeri yang boleh dikatakan lama bersentuhan dengan kemajuan awal Islam dengan tradisi intelektualnya yang kental dan mewakili dua kutub mazhab Islam terbesar ini, sampai sekarang masih menyisakan sisa-sisa tradisi intelektual mereka melalui sejumlah ulama besar yang produktif menulis.

Nanra-natrra seperti Muhammad lqbal, Fazlurrahman, Yusuf Qardhawy, Muhammad al-Gazali, Ibnu Qayyim al-Jauziyah, Utsman al-Najati, Ali Syari'aty dan beberapa lainnya, mereka adalah penerus tradisi menulis yang masih tersisa di kalangan umat Islam. Karya-karya tulis mereka dijadikan referensi ilmiah tidak hanya oleh sarjana Islam melainkan juga digunakan oleh para sarjana Barat. Selebihnya barangkali masih banyak ulama Islam yang kurang produktif mendokumentasikan pemikirannya dalam bentuk karya tulis. Umumnya mereka lebih terbiasa dengan berceramah, berkhutbah dan berpidato tanpa mencatatnya dalam bentuk sebuah teks tertulis yang suatu waktu dapat dikodifikasikan. Mereka umumnya orator yang ekselen di bidangnya tetapi jarang mcnulis, sebagai contoh sebut saja di Indonesia ada KH. Zainuddin MZ.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bagaimanapun, ada keharusan sekarang ini untuk mengemas dakwah Islam dalam performan yang lebih selaras dengan kemajuan zaman, dan lebih mendorong umat untuk membudayakan trrrdisi membaca. Pilihan yang tepat untuk itu adalah menggaiatkan dakwah bil Qalam. Berdakwah melalui goresan pena (qalam) dan dikermas dalam berbagai media sejatinya menjadi pekerjaan rumah generasi muda Islam dewasa ini.

Di satu sisi kita berbangga dengan produktivitas anak-anak muda kreatif dalam menulis dan meneliti sekaligus berdakwah di bawah panji generasi muda NU dengan tokohnya Ulil Abshar Abdalla.[34]

1) Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah

a) Faktor pendukung dakwah

Agar dalam dakwah berhasil, maka di butuhkan alat dakwah. Alat dakwah ini bila dilihat dari segi bentuknya terdapat dua macam yakni:

Berbentuk materi, artinya alat yang berbentuk materi harus dipersiapkan sesuai dengan metode dan media yang digunakan dalam dakwah.

Berbentuk imateri, artinya alat yang bukan materi yang dibutuhkan dalam dakwah harus dipersiapkan dengan

[34] Muhibbin Hanafiah, *Menggalakkan Dakwah Bil Qalam*, Makalah: Topik Agama, IAIN ar-Ranniry, Banda Aceh, 2006.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

baik. Termasuk alat imateri adalah, profesionalisme Da'i, dan organisasi.

Disamping alat dakwah tersebut, keberhasilan kegiatan dakwah juga tidak terlepas dari dua unsur yaitu:

a. Dana dakwah, yakni adanya biaya yang memenuhi kebutuhan material dalam kelangsungan dakwah.
b. Organisasi dakwah, yakni badan-badan yang mengelola kegiatan dakwah dengan program dan sarana yang tersedia untuk mencapai tujuan bersama.

Organisasi dakwah tidak lepas dari pendanaan karena dana mempunyai peranan dalam menunjang keberhasilan suatu usaha dakwah, apalagi di zaman modern seperti sekarang.

b) Faktor penghambat dakwah

Berdakwah merupakan proses mempengaruhi orang lain agar mau memahami. meyakini dan selanjutnya mengamalkan ajaran Islam. Dalam melakukan kegiatan tersebut tentu akan mengalami kegagalan, baik yang dakwah dilakukan secara pribadi maupun kolektif. Diantara sebab gagalnya Da'i dalam melakukan kegiatan dakwah ialah:

a. Tidak mempunyai kemampuan, artinya dakwah hanya bermodalkan bisa membaca dan menulis, tanpa memiliki

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dasar-dasar dan pengetahuan Islam yang luas, baik dan benar.

b. Tidak ada atau kurangnya kesadaran. Dalam hal ini da'i dihadapkan pada godaan materi, dan mereka tergiur oleh godaan tersebut, sehingga mereka lupa kedudukannya sebagai ulama dan da'i. akibatnya banyak umat yang tidak simpatik kepadanya bahkan ajaran Islam.

c. Kesalahan juru dakwah. Kesalahan tersebut ialah tidak bisa melakukan inovasi dalam melakukan dakwah, sehingga masih menggunakan cara-cara yang kuno, sehingga para muda'i tertarik untuk mengikutinya.

Disamping faktor-faktor tersebut, terdapat beberapa faktor yang menghambat kegiatan dakwah secara kolektif. Faktor-faktor tersebut ialah:

1. Kelemahan pengelola

   Kelemahan dalam mengelola suatu badan atau lembaga dakwah, dapat mengganggu kegiatan dakwah. Kelemahan dakwah ini biasanya karena tidak adanya evaluasi secara benar.

2. Jabatan tidak tepat

   Penempatan tenaga jabatan yang tidak sesuai dengan keahlian, akan menambah problem dalam mencapai tujuan dakwah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Tidak adanya pembagian tugas

   Suatu program yang tidak melakukan pembagian tugas kerja yang teratur mengakibatkan bertumpuknya kesibukan pada orang-orang tertentu, sehingga kurang efektif.

4. Dilema intern

   Persoalan ini sangat berbahaya dan dapat menimbulkan kekacauan dari dalam serta mempercepat proses keruntuhan organisasi. Penyebab dilema ini bisa bersifat intern dan juga ekstern.

5. Kurang memiliki keahlian

   Pemimpin yang lemah dan kurang memiliki kemampuan di dalam mempertahankan dan mengembangkan organisasi sesuai dengan tuntutan zaman.

H. Metode Penelitian

1. Penentuan Subyek dan obyek penelitian

   Untuk memperoleh data, maka penulis menentukan orang-orang yang mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian sebagai subyek penelitian. Adapun yang peneliti angkat sebagai subyek penelitian ialah sebagian pengurus NU cabang Kudus 2007-2009 yang terdiri dari:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Ketua Tanfidziyah

b. Wakil ketua

c. Sekretaris

d. Koordinator Lembaga Dakwah

e. Koordinator Lembaga Sosial Mabarrot

f. Tokoh Agama

Sedangkan yang dimaksud obyek penelitian adalah sasaran yang akan penulis teliti yaitu aktivitas yang diadakan oleh PCNU Kabupaten Kudus yang berhubungan dengan dakwah Islamiyah di Kudus. Aktivitas yang dilakukan oleh PCNU Kudus adalah pengajian Jumat Pon, pengajian lewat radio dan santunan

2. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diharapkan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik:

a. Interview

Interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewancara untuk memperoleh dari terwawancara.[35]

Wawancara ini dipergunakan sebagai metode pengumpul data yang utama, sedangkan wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara dalam bentuk "semi struktur" yaitu interview menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[35] P. Jogo Subagjo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rinaka Cipta, 1991), hlm. 7.

diperdalam dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.[36]

Metode interview ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang, sejarah berdirinya organisasi, maksud dan tujuan, dasar dan faham keagamaan, struktur pengurus, personalia pengurus, program kerja, sumber dana dan kegiatan dakwah Islamiyah, yang ditujukan kepada pengurus. Sedangkan untuk menghindari adanya jawaban yang subyektif dari pengurus, penulis juga mewawancarai para tokoh agama, yang berkaitan dengan peranan PCNU dalam dakwah Islamiyah.

b. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap obyek yang diteliti dan mencatatnya dengan sistematik fenomena-fenomena yang berhubungan dengan penelitian.[37] Observasi ini dilakukan dengan teknik non partisipan. artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam mengelola kegiatan dakwah. melainkan hanya menyelidiki pelaksanaan kegiatan dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Kudus. Observasi ini dilakukan untuk menguatkan dan mencari data yang diperlukan serta mengetahui kegiatan yang dilaksanakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[36] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 197.

[37] Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian,* Jilid I, (Yogyakarta: Andi offset, 1989), hlm. 2006.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang sifatnya tertulis, seperti struktur organisasi, AD/AR laporan kegiatan dll. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan mengecek data yang diperoleh dari interview dan observasi.

3. Metode analisa data

Analisa yang dimaksud adalah proses analisa terhadap data yang telah diperoleh dilapangan.

Tehnik ini dipergunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah metode analisa diskriptif kualitatif yaitu mengolah data dengan melaporkan apa yang telah diperoleh selama penelitian dengan cermat dan teliti serta memberikan interpretasi terhadap data itu kedalam suatu kebulatan yang utuh dengan menggunakan kata-kata, sehingga dapat menggambarkan obyek penelitian disaat melakukan peneletian.

Terdapat tahapan analisa data yang dilakukan dala penelitian kualitatif, yaitu analisis domain, taksonomi dan komponensial.

a. Analisis Domain.

Analisis domain pada umumnya dilakukan untuk memeperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau obyek penelitian. Data diperoleh dari *grand tour* dan *minitour question.* Hasilnya berupa gambaran umum tentang obyek yang diteliti, yang sebelumnya belum pernah diketahui. Dalam analisis ini informasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang diperoleh belum mendalam, masih dipermukaan, namun sudah menemukan domain-domain atau kategori dari situasi sosial yang diterlitri.

b. Analisis Taksonomi

Analisis taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan. Dengan demikian domain yang telah ditetapkan menjadi *cover term* oleh peneliti dapat diurai secara lebih rinci dan mendalam melalui analisis taksonomi ini.

c. Analisis komponensial

Pada analisis komponensial yang dicari untuk diorganisasikan dalam domain bukanlah keserupaan dalam domain, tetapi justru yang memiliki perbedaan atau yang kontras. Data ini dicari melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang terseleksi. Dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi tersebut, sejumlah dimensi yang spesifik dan berbeda pada pada setiap elemen akan dapat ditemukan.[38]

4. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam tehnik pemeriksaan keabsahan data penulis menggunakan metode pemeriksaan triangulasi yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tehnik ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[38] Prof. Dr. Sugiyono, "Memahami penelitian kualitatif"(CV. Alfabeta Bandunng 2007)hal.113

dilakukan dengan jalan; (1)membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan semasa penelitian dengan apa yang dikatakan sehari-hari; (4) membandingkan data wawancara dengan dokumen yang ada.[39]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[39] Lexy J. Moleong, Metodelogi Penelitian Kualitatif (PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1999), Hal ini 179

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan serta dianalisa, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas dakwah dilksanakan PCNU Kabupaten Kudus dalam terdiri dari;

   a. Pengajian Jumat Pon

      Pengajian Jumat pon selapan sekali secara rutin dilaksaakan bergliran diseluruh kecaatan yang ada di Kabupaten Kudus, menunjukkan bahwa aktivitas dakwah NU cabang Kudus melalui pengajian sudah berjalan cukup baik.

   b. Pengajian lewat Radio

      Pengajian lewat radio dilaksanakan pada hari Jumat pagi pukul 05.00-06.00 dan 17.00-18.00 WIB di rado Swara Kudus FM Channel 88, kemudian di radio Muria FM Channel 89,3 dapat memberikan dampak yang sangat baik karena dakwah melalui media khususnya radio sangat luas jangkauannya, jadi masyarakat bisa langsung mendengarkan pengajian lewat radio ini dimanapun berada selama frekuensi terjangkau.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Penyantunan

kegiatan dakwah NU cabang Kudus melalui penyantunan berjalan maksimal, karena dalam hal ini , NU cabang Kudus bekerjasama dengan Lembaga Pendidikan Ma'arif, dimana santunan ini di berikan kepada siswa LP SD/MI se-Kabupaten Kudus di bawah Naungan LP Ma'arif. Jadi penyaluran santunan kesiswa lebih mudah dengan melibatkan kepala sekolah masing-masing selaku koordinator santunan.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan dakwah PCNU Kabupaten Kudus

a. Pengajian

Faktor-faktor yang mendukung dakwah melalui pengajian ialah; tersedianya da'i yang memadai baik yang berasal dari pesantren, perguruan tinggi maupun kedua-duanya: banyaknya sarana dakwah yang memadai; kultur warga Nu yang menghormati kyai dan Ulama, dan mereka mudah apabila diminta bantuan material.

Faktor-faktor yang menghambat kegiatan dakwah melalui pengajian ialah; jarak yang jauh, karena pengajian ini diselenggarakan di setiap MWC / Kecamatan di seluruh Kudus secara bergantian, Dan rendahnya frekwensi kehadiran para pengurus dalam pengajian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Dakwah lewat radio

Faktor yang mendukung dakwah lewat radio adalah da'I yang selalu siap, sarana prasarana yang memadai, persiapan materi matang dan memilih bahasa yang mudah di pahami pendengar.

Faktor yang menghambat pengajian lewat radio ini ialah berbicara tanpa dihadapan audien langsung.

c. Penyantunan

Untuk menjalan program ini, NU Kudus dapat didukung Lembaga Sosial milik warga NU, yang dapat di jadikan sebagai penyalur dan masih banyak warga Kudus yang hidup di bawah garis kemiskinan.

Sedangkan faktor yang menghambat ialah; minimnya dana yang dapat di gunakan sebagai program santunan.

B. SARAN-SARAN

Bagi Pengurus PCNU Kabupaten Kudus

a. Dalam perekrutan pengurus, hendaknya tidak hanya berdasarkan kriteria siap pakai, atau sesuai dengan ahlinya. Tetapi yang tidak kalah penting, setiap pengurus harus mempunyai kriteria siap kerja, artinya siap untuk berjuang melaksanakan tanggung jawabnya.

b. Apabila sudah ditunjuk sebagai pengurus, hendaknya konsekuen dengan apa yang telah amanatkan kepadanya. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi aktif dalam kegiatan organisasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Selalu membangun komunikasi antar pengurus demi memaksimalkan tujuan organisasi. Disamping itu juga menjalin komunikasi aktif dengan warga, sehingga mendapatkan masukan sekaligus umpan balik agar dapat menetapkan kebijakan yang tepat pula.

d. Jangan membawa masalah yang dapat merusak hubungan shilaturrahmi antar pengurus, sehingga akan mengganggu organisasi.

e. Untuk memaksimalkan pengurus, hendaknya dilakukan evaluasi pelaksanaan program kerja secara permanen, sehingga apabila terdapat masalah dapat cepat diselesaikan.

f. Dalam menetapkan program kerja, hendaknya disesuaikan dengan kemampuan yang ada, baik kemampuan material maupun immaterial.

g. Program kerja jangan terlalu banyak, sebab selama ini hanya terkesan memajang program kerja, tanpa realisasi. Lebih baik sedikit program akan tetapi terarah dan dapat direalisasikan.

h. Dalam bidang keorganisasian, segala kegiatan dan keputusan yang berkaitan dengan organisasi, harus didokumentasikan dengan rapi.

i. Program pengajian dengan tingkat kehadiran yang sedikit seharusnya dari pihak panitia menyediakan mobil untuk mengangkut jama'ah yang jauh dari lokasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. PENUTUP

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya dan yang telah memberikan kekuatan bagi peneliti

untuk menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang mana tidak dapat penulis sebutkan semua. Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat ridho dan selanjutnya mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Terakhir penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi maupun semua pihak yang berkepentingan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abda, Slamet Muhaimin, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah,* Surabaya: Al-Ihlas, 1994.

Anshari, H.M. Hafi,, Pemahaman *dan Pengalaman Dakwah,* Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.

Anwar, Marzani, *Dakwah, Jangan Bikin Kabur,* Majalah Pesantren. No. l/ Vol V/ 1998.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian,* Jakarta: Bina Aksara, 1989.

Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara/Penafsiran Al-Qur'an, 1971.

Hanafiah, Muhibudin, *Menggalakkan Dakwah bil Qalam*, Banda Aceh: Makalah (Topik Agama IAIN ar-Ranniry), 2006.

Hasymi, A., *Dasar Dakwah Menurut Al-Qur'an.* Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

Helmy, Masdar, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan II.* Semarang: Toha Putra. 1973.

Koencoroningrat, *Metode-metode Penelitian,* Jakarta: Gramedia, 1917.

Lexy J. Moleong, Metodelogi Penelitian Kualitatif (PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1999)

Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BP. Fakultas Ekonomi UII, 1981.

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: Rosda Karya, 1999.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Munawir, Ahmad Warsono, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Islamiyah Keagamaan, P.P. Al-Munawir, 1984.

Natsir, M., *Fiqhud Dakwah,* Semarang: Romadhoni, 1984.

Rafi'udin dan Maman Abdul Jalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah*: Bandung : Setia. 1997.

Shaqar, Abdul Badi', *Bagaimana Berdakwah*, alih bahasa. Suwito Suprayogi, Jakarta: Media Dakwah, 1988.

Sidiq, Syamsuri, *Dakwah dan Teknik Berkhotbah*, Bandung: Al-Ma'arif, 1982.

Sugiyono, "Memahami penelitian kualitatif"(CV. Alfabeta Bandunng 2007)

Surachmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah.* Bandung: Tarsito. 1982.

Syaifudin, Endang, wawasan Islam. Jakarta: C.V. Rajawali, 1986.

Syukur, Asymuni, *Dasar*-dasar *Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983

Yakan, Fathi, *Benturan-benturan Dakwah*, alih bahasa Zeyd Ali Amar. Jakarta: Gema Insani Pers, 1992. [1] Rausyad Saleh, *Menejemen Dakwah Islam.* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997)

Al Qur'an QS. Al-Hasyr (59): 7

QS. Al-Baqarah (2): 177

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA